

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENGOLAHAN DATA

1. Pengolahan Data

a. Menghitung Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan umum variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

N = Jumlah responden

Perhitungan teknik WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria/ tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun perhitungan data variabel X (Kompetensi Tenaga Tata Usaha) menggunakan *Weighted Mean Score* (WMS) dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 4.1

Hasil WMS Variabel X "KOMPETENSI TENAGA TATA USAHA"

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X / F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Kompetensi Individu	1	5	25	22	88	36	108	0	0	0	0	63	221	3.51	baik
	2	12	60	24	96	27	81	0	0	0	0	63	237	3.76	baik
	3	20	100	35	140	8	24	0	0	0	0	63	264	4.19	Sangat baik
	4	29	145	32	128	2	6	0	0	0	0	63	279	4.43	Sangat baik
	5	21	105	20	80	22	66	0	0	0	0	63	251	3.98	baik
	6	22	110	26	104	15	45	0	0	0	0	63	259	4.11	Sangat baik
	7	31	155	17	68	12	36	0	0	0	0	60	259	4.32	Sangat baik
Total rata-rata indikator													4.04	Sangat baik	
Kompetensi sosial	8	33	165	18	72	12	36	0	0	0	0	63	273	4.33	Sangat baik
	9	34	170	25	100	4	12	0	0	0	0	63	282	4.48	Sangat baik
	10	3	15	14	56	44	132	2	4	0	0	63	207	3.29	baik
	11	21	105	18	72	24	72	0	0	0	0	63	249	3.95	baik
	12	35	175	24	96	4	12	0	0	0	0	63	283	4.49	Sangat baik
	13	29	145	26	104	8	24	0	0	0	0	63	273	4.33	Sangat baik
	14	11	55	34	136	18	54	0	0	0	0	63	245	3.89	baik
Total rata-rata indikator													4.11	Sangat baik	
Kompetensi Teknis	15	6	30	18	72	24	72	15	30	0	0	63	204	3.24	baik
	16	25	125	24	96	14	42	0	0	0	0	63	263	4.17	Sangat baik
	17	22	110	30	120	11	33	0	0	0	0	63	263	4.17	Sangat baik
	18	2	10	26	104	35	105	0	0	0	0	63	219	3.48	baik
	19	26	130	31	124	6	18	0	0	0	0	63	272	4.32	Sangat baik
	20	25	125	25	100	13	39	0	0	0	0	63	264	4.19	Sangat baik
	21	30	150	30	120	3	9	0	0	0	0	63	279	4.43	Sangat baik
	22	38	190	25	100	0	0	0	0	0	0	63	290	4.60	Sangat baik
	23	26	130	36	144	1	3	0	0	0	0	63	277	4.40	Sangat baik
	24	35	175	26	104	2	6	0	0	0	0	63	285	4.52	Sangat baik
	25	24	120	31	124	8	24	0	0	0	0	63	268	4.25	Sangat baik
	26	28	140	35	140	0	0	0	0	0	0	63	280	4.44	Sangat baik
	27	20	100	19	76	24	72	0	0	0	0	63	248	3.94	baik
28	13	65	21	84	29	87	0	0	0	0	63	236	3.75	baik	
29	10	50	30	120	23	69	0	0	0	0	63	239	3.79	baik	
30	20	100	34	136	9	27	0	0	0	0	63	263	4.17	Sangat baik	

	31	12	60	23	92	28	84	0	0	0	0	63	236	3.75	baik
	32	3	15	12	48	32	96	16	32	0	0	63	191	3.03	baik
	33	0	0	0	0	12	36	41	82	10	10	63	128	2.03	cukup
	Total rata-rata indikator													3.93	baik
TOTAL RATA-RATA KESELURUHAN INDIKATOR														4.03	Sangat baik

Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{4,04 + 4,11 + 3,93}{3}$$

$$\bar{x} = \frac{12,08}{3}$$

$$\bar{x} = 4,03$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan, adapun tolak ukur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Konsultasi skor WMS

Rentang Waktu	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel X (Kompetensi Tenaga Tata Usaha) adalah sebesar 4,03 hal ini menunjukkan bahwa dilaksanakan Kompetensi Tenaga Tata Usaha di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sumedang Selatan termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Kompetensi tenaga tata usaha terbagi dalam 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Individu

Dalam mengumpulkan data tentang Kompetensi Individu diwakili oleh 2 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,04. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator Kompetensi Individu dinyatakan dalam Kriteria **sangat baik**.

2. Kompetensi Sosial

Dalam mengumpulkan data tentang kompetensi sosial diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,11. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator membandingkan data dengan kenyataan dinyatakan dalam kriteria **sangat baik**.

3. Kompetensi Teknis

Dalam mengumpulkan data tentang kompetensi teknis diwakili oleh 6 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3.93. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator penilaian prestasi dinyatakan dalam kriteria **baik**.

TABEL 4.3

Hasil WMS Variabel Y "PRODUKTIVITAS SEKOLAH"

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X / F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Efektivitas prestasi	1	0	0	0	0	0	0	29	58	34	34	63	92	1.46	rendah
	2	0	0	0	0	0	0	27	54	36	36	63	90	1.43	rendah
	3	16	80	33	132	14	42	0	0	0	0	63	254	4.03	Sangat baik
	4	0	0	9	36	18	54	26	52	10	10	63	152	2.41	cukup
	5	16	80	33	132	14	42	0	0	0	0	63	254	4.03	Sangat baik
	6	0	0	14	56	38	114	11	22	0	0	63	192	3.05	baik
	7	12	60	17	68	34	102	0	0	0	0	63	230	3.65	baik
	8	0	0	9	36	45	135	9	0	0	0	63	171	2.71	cukup
Total rata-rata indikator													2.85	cukup	
Efektivitas proses	9	7	35	20	80	36	108	0	0	0	0	63	223	3.54	baik
	10	0	0	23	92	25	75	15	30	0	0	63	197	3.13	baik
	11	3	15	34	136	26	78	0	0	0	0	63	229	3.63	baik
	12	11	55	25	100	27	81	0	0	0	0	63	236	3.75	baik
	13	10	50	27	108	26	78	0	0	0	0	63	236	3.75	baik
	14	3	15	33	132	27	81	0	0	0	0	63	228	3.62	baik
	15	0	0	14	56	33	99	16	32	0	0	63	187	2.97	cukup
	16	0	0	10	40	32	96	21	42	0	0	63	178	2.83	cukup
	17	0	0	0	0	5	15	26	52	32	32	63	99	1.57	rendah
	18	25	125	30	120	8	24	0	0	0	0	63	269	4.27	Sangat baik

	Total rata-rata indikator													3.30	baik
Efisiensi proses	19	0	0	18	72	18	54	27	54	0	0	63	180	2.86	cukup
	20	0	0	0	0	24	72	33	66	6	6	63	144	2.29	cukup
	21	0	0	20	80	29	87	14	28	0	0	63	195	3.10	baik
	22	20	100	35	140	8	24	0	0	0	0	63	264	4.19	Sangat baik
	23	0	0	0	0	3	9	28	56	32	32	63	97	1.54	rendah
	24	0	0	28	112	35	105	0	0	0	0	63	217	3.44	baik
	25	5	25	16	64	30	90	12	24	0	0	63	203	3.22	baik
	26	7	35	36	144	20	60	0	0	0	0	63	239	3.79	baik
	Total rata-rata indikator													3.05	baik
Efisiensi hasil	27	17	85	25	100	21	63	0	0	0	0	63	248	3.94	baik
	28	22	110	36	144	5	15	0	0	0	0	63	269	4.27	Sangat baik
	29	0	0	12	48	48	144	3	6	0	0	63	198	3.14	baik
	30	10	50	23	92	30	90	0	0	0	0	63	232	3.68	baik
	31	38	190	25	100	0	0	0	0	0	0	63	290	4.60	Sangat baik
	32	20	100	43	172	0	0	0	0	0	0	63	272	4.32	Sangat baik
	33	14	70	29	116	20	60	0	0	0	0	63	246	3.90	baik
	Total rata-rata indikator													3.98	baik
TOTAL RATA-RATA KESELURUHAN INDIKATOR														3.30	baik

Adapun perhitungan data variabel Y (produktivitas sekolah) menggunakan *Weighted Mean Score (WMS)* dapat digambarkan sebagai berikut:

Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2,85 + 3,30 + 3,05 + 3,98}{4}$$

$$\bar{x} = \frac{13,18}{4}$$

$$\bar{x} = 3.30$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan, adapun tolak ukur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Konsultasi Skor WMS

Rentang Waktu	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel Y (produktivitas sekolah) adalah sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sumedang selatan termasuk dalam kategori **baik**.

Produktivitas Sekolah terbagi dalam 4 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas Prestasi

Dalam mengumpulkan data mengenai efektivitas prestasi tersebut diwakili oleh 5 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar

2,85. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator kualifikasi akademik tersebut dinyatakan dalam kriteria **cukup**.

2. Efektivitas Proses

Dalam mengumpulkan data mengenai efektivitas proses diwakili oleh 3 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,30. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator pendidikan dan pelatihan dinyatakan dalam kriteria **baik**.

3. Efisiensi Proses

Dalam mengumpulkan data tentang efisiensi proses diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,05. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator pengalaman mengajar dinyatakan dalam kriteria **baik**.

4. Efisiensi Hasil

Dalam mengumpulkan data mengenai efisiensi hasil diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,98. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut dinyatakan dalam kriteria **baik**.

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan

rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Berikut ini diperoleh skor mentah dan skor baku untuk variabel X dan variabel Y, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Tenaga Tata Usaha (Variabel X)

Tabel 4.5

Variabel X (Kompetensi Tenaga Tata Usaha)									
Skor mentah angket variable X									
126	126	125	118	143	140	130	134	135	132
130	140	135	129	134	129	130	131	137	133
134	132	142	133	130	133	130	140	132	130
135	130	134	130	134	130	142	130	130	135
130	130	118	134	128	142	125	134	135	128
130	131	135	118	134	125	134	126	135	128
130	129	134							

Skor baku variabel X, didapat dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel X responden 1

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s} = 50 + 10 \cdot \frac{(126 - 132,26)}{5,37} = 38,34 \approx 38$$

Dengan prosedur yang sama, maka data mentah variabel X (K) menjadi data baku, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

SKOR BAKU									
38	38	36	23	70	64	46	53	55	50
46	64	55	44	53	44	46	48	59	51
53	50	68	51	46	51	46	64	50	46
55	46	53	46	53	46	68	46	46	55
46	46	23	53	42	68	36	53	55	42
46	48	55	23	53	36	53	38	55	42
46	44	53							

2. Produktivitas Sekolah (Variabel Y)

Skor mentah variabel Y

Tabel 4.7

Variabel Y (Produktivitas Sekolah)									
Skor mentah angket variable Y									
91	92	101	101	124	122	126	115	117	100
100	102	103	103	107	119	112	115	103	103
103	112	108	106	118	107	111	117	109	116
91	92	101	101	124	115	103	103	103	112
101	124	122	126	115	117	100	112	108	106
103	103	112	101	124	122	116	91	92	101
101	124	101							

Skor baku variabel Y, didapat dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel Y responden 1

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s} = 50 + 10 \cdot \frac{(91 - 108,87)}{9,38} = 30,9 \approx 31$$

Dengan prosedur yang sama, maka data mentah variabel Y (Produktivitas Sekolah) menjadi data baku, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

SKOR BAKU									
38	38	36	23	70	64	46	53	55	50
46	64	55	44	53	44	46	48	59	51
53	50	68	51	46	51	46	64	50	46
55	46	53	46	53	46	68	46	46	55
46	46	23	53	42	68	36	53	55	42
46	48	55	23	53	36	53	38	55	42
46	44	53							

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian uji normalitas distribusi data dilakukan untuk menentukan teknis analisis parametrik atau non parametrik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Adapun hasil pemeriksaan terhadap distribusi data ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel X yaitu sebesar 49,00 dan simpangan baku (S) sebesar 9,28.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

- a. Rentang (R) = 47
- b. Banyaknya kelas (BK) = 7

c. Panjang Kelas Interval (i) = $6,71 \approx 7$

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

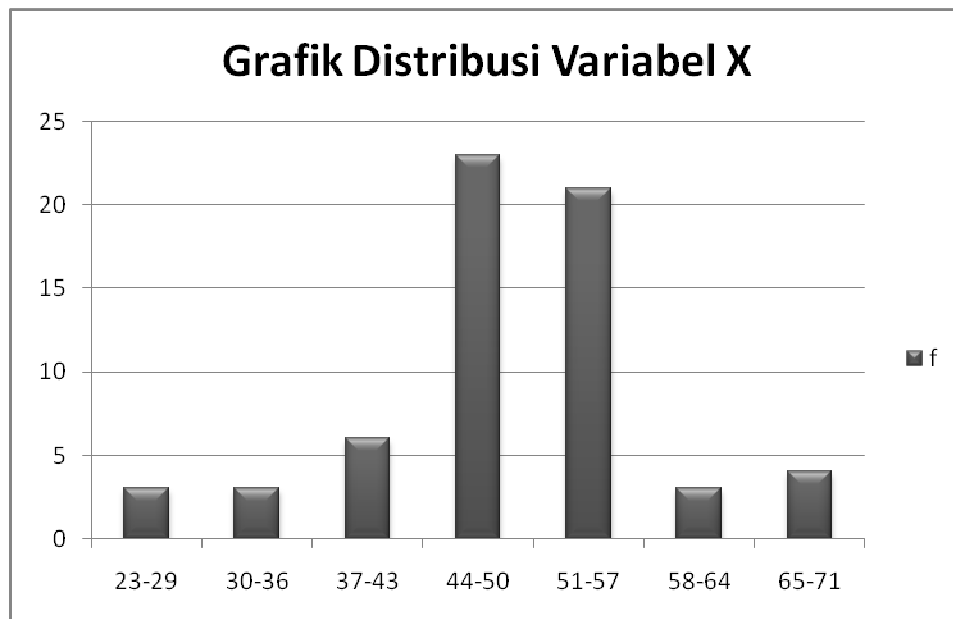
Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal

Ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, atau $9,159 < 12,592$, maka Data Kompetensi Tenaga Tata Usaha di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sumedang Selatan berdistribusi tidak normal. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Variabel X

\bar{x}	S	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
49,00	9,28	9,159	12,592	Normal



Gambar 4.1
Grafik distribusi variabel X

2. Distribusi data variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel Y yaitu sebesar 49,33 dan simpangan baku (S) sebesar 10,04.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

- a. Rentang (R) = 37
- b. Banyaknya kelas (BK) = 7
- c. Panjang Kelas Interval (i) = 6

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal

Ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, atau $11,281 < 12,592$, maka

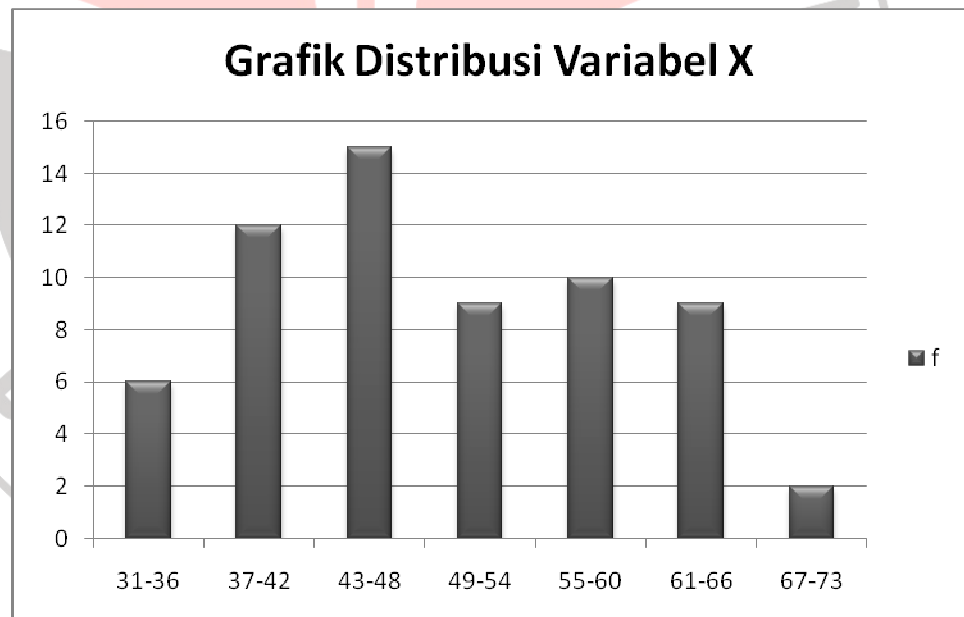
Data Produktivitas Sekolah di Sekolah Menengah Pertama

Negeri Se-Kecamatan sumedang selatan berdistribusi normal.

Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Variabel Y

\bar{x}	S	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
49,33	10,04	11,281	12,592	Normal



Gambar 4.2
Grafik distribusi variabel Y

B. PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel X (Kompetensi Tenaga Tata Usaha) terhadap variabel Y (Produktivitas Sekolah). Adapun hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment* yaitu sebagai berikut

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Variabel X dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
r_{xy}	0,502	3,762	1,671	25,20%	t hitung > t tabel Signifikan dan positif

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- a. Koefisien Korelasi (r_s) antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,502. Artinya bahwa tingkat hubungan antara pengaruh kompetensi tenaga tata usaha terhadap produktivitas sekolah di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Sumedang Selatan memiliki hubungan yang **cukup kuat**. Hal ini berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188).

Tabel 4.12

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

- b. Koefisien Determinasi (KD) diperoleh sebesar 25,20 %. Artinya Kompetensi Tenaga Tata Usaha (Variabel X) memberikan pengaruh terhadap Produktivitas Sekolah (Variabel Y) sebesar 25,20 % dan sisanya sebanyak 74,80 % dipengaruhi oleh variabel lain. (perhitungan terlampir)
- c. Koefisien korelasi t_{hitung} sebesar 3,762 sedangkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $n = 63$, uji satu pihak; $dk = n-2 = 63-2 = 61$ sehingga di peroleh $t_{tabel} = 1,671$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,762 > 1,671$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel X dan variabel Y.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil temuan dan hasil pengolahan data yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada BAB I, karena masalah merupakan sesuatu yang perlu dipahami dan dicarikan jawabannya, supaya masalah dapat dijawab atau dipecahkan dengan baik maka masalah harus dirumuskan secara spesifik.

Hasil pengolahan data yang dilaksanakan oleh penulis, maka penulis akan memaparkan hasil penemuan-penemuan yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti. Adapun rumusan masalah yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi tata usaha pada SMP Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang?
2. Bagaimana gambaran produktivitas sekolah di SMP Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi tata usaha terhadap produktivitas sekolah di SMP Kecamatan Sumedang Selatan KAb. Sumedang?

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menjelaskan permasalahan di atas, maka penulis akan membahas sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Gambaran kompetensi tata usaha pada SMP Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang

Istilah tata usaha dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*Clerical work*" atau "*Office Management*" yang berarti suatu mekanisme bantu, yang dapat lebih memperlancarkan dan lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses administrasi dengan menyediakan segala data yang diperlukan untuk memungkinkan administrasi berjalan diambil dari buku Rifai, (1985:151)

Disamping itu, tata usaha diartikan sebagai administrasi yaitu segenap rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, mengandakan, menyimpan data/informasi mengenai suatu objek tertentu yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis untuk tujuan tertentu. (Depdiknas, 1998:2). Hal senada dikemukakan oleh Rifai (1985:151) bahwa "Tata usaha atau tata laksana merupakan bagian dari keseluruhan proses administrasi".

Sedangkan yang dimaksud tenaga tata usaha adalah tenaga teknis kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif dalam buku Aas Syaefuddin, (2003:100).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi tenaga tata usaha adalah keterampilan dan kecakapan yang dicapai oleh tenaga tata usaha dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kecenderungan rata-rata nilai dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), kompetensi tenaga tata usaha diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 lalu di konsultasikan dengan skala *Likert*, maka angka 4,03 berada dalam kategori sangat baik, dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi tenaga tata usaha di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sumedang Selatan berada dalam kategori sangat baik.

Adapun tentang kompetensi tenaga tata usaha itu sendiri dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Kompetensi Individu

Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa golongan

- a. Kemampuan dan keterampilan kerja
- b. Motivasi dan etos kerja.

Nilai skor rata-rata kompetensi individu adalah **4,04**. Hal ini menunjukkan kompetensi individu yang dimiliki oleh tenaga tata usaha dikategorikan **sangat baik**. Hal ini berarti tenaga tata usaha telah memiliki kompetensi individu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Sosial

Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Nilai skor rata-rata kompetensi sosial adalah **4,11**. Hal ini menunjukkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh tenaga tata usaha dikategorikan **sangat baik**. Hal ini berarti tenaga tata usaha telah memiliki kompetensi sosial yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Kompetensi teknis

Kompetensi teknis yaitu kemampuan melaksanakan urusan kepegawaian. Dalam kompetensi teknis ini termasuk Memahami pokok-pokok peraturan kepegawaian berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Nilai skor rata-rata kompetensi teknis adalah sebesar **3,93** dengan kategori **baik**. Hal ini berarti tenaga tata usaha telah memiliki kompetensi teknis yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Gambaran produktivitas sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sumedang Selatan

Produktivitas Sekolah berbeda dengan hasil produksi benda dan jasa yang mudah dihitung/diukur. Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman menurut Mulyasa (2005: 134).

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kecenderungan rata-rata nilai dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), produktivitas sekolah diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 lalu di konsultasikan dengan skala *Likert*, maka angka 3,30 berada dalam kategori baik, dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sumedang Selatan berada dalam kategori baik.

Adapun tentang kinerja guru itu sendiri dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Efektivitas Prestasi

Nilai rata-rata efektifitas prestasi produktivitas sekolah di SMPN se-Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang adalah **2,85** dengan kategori **cukup**. Cukup dalam indikator ini tenaga tata usaha cukup memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Menurut profesor Luis Sabourin (Rusli Syarif,1991: 1) adalah Rumusan tradisional dari produktivitas total tidak lain adalah ratio dari apa yang dihasilkan terhadap saluran apa yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut.

b. Efektivitas Proses

Nilai rata-rata efektifitas prestasi produktivitas sekolah di SMPN se-Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang adalah **3,30** dengan kategori **baik**. Baik dalam indikator ini tenaga tata usaha telah memberikan pelayanan yang baik dalam bekerja.

Menurut Mukiyat (1998: 481) bahwa produktivitas kerja biasanya dinyatakan dengan suatu imbangan dari hasil kerja rata-rata dalam hubungannya dengan jam kerja rata-rata dari yang diberikan dengan proses tersebut..

c. Efisiensi Proses

Nilai rata-rata efisiensi proses dalam produktivitas sekolah di SMPN se-Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang adalah **3,05** dengan kategori **baik**. Baik dalam indikator ini tenaga tata usaha dapat mengembangkan proses dan waktu yang dicapai sehingga sumberdaya yang ada disekolah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Menurut Komarudin, produktivitas pada hakekatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja kemarin dan hasil yang dapat diraih

esok harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini (Komarudin, 1992:121).

d. Efisiensi Hasil

Nilai rata-rata efisiensi hasil dalam produktivitas sekolah di SMPN se-Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang adalah **3,98** dengan kategori **baik**. Baik dalam indikator ini tenaga tata usaha dapat mengembangkan proses dan waktu yang dicapai sehingga sumberdaya yang ada disekolah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Woekirno produktivitas adalah kesadaran untuk menghasilkan sesuatu yang lebih banyak daripada yang telah atau sedang berada dalam usahanya. Pokoknya menambah kegiatan guna menghasilkan lebih dari apa yang telah dicapai (Woekirno Sumardi, 1979:3). Bambang Kusriyanto (1993) juga memberikan pendapatnya bahwa produktivitas merupakan nisbah atau ratio antara hasil kegiatan (*output*) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (*input*).

Menurut Sondang P Siagian, produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal, kalau mungkin yang maksimal (Sondang P Siagian, 1982:15).

3. Pengaruh Kompetensi Tenaga Tata Usaha Terhadap Produktivitas Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sumedang Selatan

Pengaruh merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu faktor kepada faktor lainnya yang mengakibatkan faktor tersebut memperoleh dampak pengaruhnya. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh Kompetensi Tenaga Tata Usaha (variabel X) terhadap Produktivitas Sekolah (variabel Y).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi spearman rank, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) variable X dan Variabel Y adalah 0,502 dapat dikategorikan pada korelasi cukup kuat yaitu 0,401 - 0,599 berdasarkan kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188). Hal ini memiliki arti bahwa kompetensi tenaga tata usaha memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap produktivitas sekolah.

Sedangkan dari hasil determinasi dapat diketahui pengaruh kompetensi tenaga tata usaha terhadap produktivitas sekolah sebesar (25,20%) dan sisanya sebesar (74,80%) merupakan variabel-variabel lain yang turut mendukung produktivitas sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sumedang selatan yang tidak diteliti oleh penulis.

Sedangkan dalam menguji keberartian koefesiensi korelasi diperoleh hasil dari perhitungan diketahui: Berdasarkan perhitungan

diatas $\alpha = 0.05$ dan $n = 63$, uji satu pihak sehingga $dk = 63 - 2 = 61$ sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,671$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) atau $3,762 > 1,671$ maka H_0 ditolak, artinya Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi tenaga tata usaha terhadap produktivitas sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh kompetensi tenaga tata usaha dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap produktivitas sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi tenaga tata usaha baik maka akan berdampak baik pula terhadap produktivitas sekolah. Jadi terbukti bahwa kompetensi tenaga tata usaha secara signifikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah.